

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sekedar mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Imunisasi juga merupakan suatu upaya yang nyata pemerintah untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi ini diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu >80% dari jumlah bayi yang ada di desa atau kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi lengkap, dan kegiatan Imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B. (Kementrian kesehatan, 2017)

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra (Perencanaan Strategis) tahun 2021, yaitu sebesar 93,6%. Data imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020, yaitu 83,3%. Data Jawa Barat tahun 2021 yaitu sebesar 89,8. Desa Provinsi Jawa Barat data s.d Triwulan 3 baru mencapai 44,8% belum mencapai target 2020 yaitu sebesar 90,5%. Hal ini menunjukkan presentase sangat jauh dari pencapaian tahun 2019, pelayanan imunisasi sempat terhenti karena adanya edaran dari pemerintah daerah setempat untuk tidak membuka Posyandu dan Puskesmas untuk pelayanan imunisasi, Puskesmas hanya untuk pelayanan orang sakit.

Data imunisasi di Kota Bandung tahun 2021 sebanyak 97,04% bayi (*Surviving infant*) atau 36.890 bayi menerima imunisasi dasar lengkap dari sasaran bayi sebanyak 38.017 bayi. Meski cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 meningkat dari tahun 2020, jumlah pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi menunjukkan jumlah yang terendah pada periode 2014-2021 yaitu sebesar 98,92%-97,04%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Kecamatan Buah Batu memiliki cakupan imunisasi 80,28 % dengan catatan imunisasi tahun 2020 menurun dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pandemi, Kecamatan Buah Batu terdiri dari beberapa kelurahan salah satunya Cijaura Hilir, yang terdiri dari 13 RW dengan 5 Praktik Bidan Mandiri didaerahnya dengan wilayah yang berbatasan dengan Tol Purbaleunyi, bila ditinjau menurut kewilayahan tepatnya berada di RW 12 dengan luas wilayah 1,63 km² dan jumlah penduduk $\pm$ 2.143 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai wiraswasta dan tidak banyak pula sebagai buruh harian lepas, dengan jumlah ibu yang mempunyai anak yaitu sebanyak 149 ibu dan ibu yang mempunyai balita usia (12-24 bulan) sebanyak 50 ibu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bidan yang ada di Cijaura Hilir RW 12 didapatkan jumlah data imunisasi yang dilakukan di fasilitas kesehatan yaitu di PMB Bidan YF yang ada di wilayah tersebut bahwa masih terdapat banyak balita yang catatan imunisasinya tidak lengkap sehingga sedikit besarnya mempengaruhi cakupan imunisasi di Kecamatan Buah Batu. Jumlah data imunisasi di di PMB Bidan YF pada tahun 2020 didapatkan balita dengan rentang usia 12-24 bulan dengan catatan imunisasi lengkap sebanyak 19,3% sedangkan bayi dengan catatan imunisasi tidak lengkap sebanyak 81,7%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak balita yang belum mendapatkan haknya dalam imunisasi dasar di Cijaura Hilir RW 12.

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat bahwa Indonesia masih memiliki Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Setyaningsih (2019), hal ini menunjukkan bahwa setiap ibu yang dapat melaksanakan imunisasi lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian.

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021, ada beberapa resiko apabila bayi/balita kebutuhan imunisasinya tidak terpenuhi salah satunya yaitu anak lebih rentan mengalami sakit, kemungkinan anggota keluarga lain turut sakit berat menjadi lebih tinggi, menjadi penyebab wabah penyakit di lingkungan sekitar, sakit dan komplikasi penyakit menimbulkan biaya tinggi untuk pengobatan dan perawatan dan penurunan kualitas hidup. Peran tenaga kesehatan khususnya bidan mampu melakukan pendekatan kepada ibu yang memiliki balita dan melakukan promosi kesehatan tentang pentingnya program imunisasi dasar pada bayi, sehingga para ibu mengetahui manfaat dan kegunaan imunisasi dasar untuk bayi/balita tersebut.

Rendahnya perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap di pengaruhi beberapa faktor, seperti ketidaktahuan ibu tentang apa saja jenis imunisasi dasar lengkap, spiritualitas ibu rendah, Perilaku spiritual merupakan paradigma dan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat ajaran agama Islam yang komprehensif. Perilaku spiritual diukur dengan indikator pemahaman yang kokoh dalam aqidah, perilaku yang konsisten dalam menjalankan syariah, dan pribadi yang berakhlak dimana pengetahuan

terhadap pemberian imunisasi merupakan dasar yang harus ditingkatkan bagi seorang ibu untuk melakukan pemberian imunisasi kepada bayinya, adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada kepercayaan, norma-norma di masyarakat dan norma pokok yang ada dalam lingkungan. Pentingnya nilai spiritualitas agar manusia memahami arti hidupnya sekaligus memperoleh kesehatan lahir batin. Bagi dunia kesehatan, penanaman spiritualitas sejak dini mampu membentuk jiwa dan raga yang sehat salah satunya melalui jalan ketaatan kepada Tuhan. Salah satu norma yang dianut masyarakat adalah adanya informasi bahwa imunisasi haram diberikan kepada bayi dan menyebabkan demam pada anak sehingga menimbulkan perasaan takut bagi ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi (Kemenkes RI, 2017).

Karakteristik spiritual dibentuk oleh agama, keyakinan, intuisi, pengetahuan, cinta yang tulus, rasa memiliki, rasa berhubungan dengan alam semesta, penghormatan pada kehidupan dan pemberian kekuatan pribadi sehingga akan tercermin pada hubungan dengan diri sendiri, orang lain dan hubungan dengan Tuhan (Yusuf et al., 2017).

Peran dan tanggung jawab ibu sangat penting dalam program imunisasi dasar pada bayi dan ada beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, manfaat, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi (Setyaningsih, 2019). Sehingga masih ada masyarakat yang menolak untuk imunisasi salah satunya yaitu di Jawa Barat terdapat 125 kasus pada Tahun 2022 dan 34 kasus di Tahun 2023 (IDAI, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016), didapatkan bayi yang mempunyai status lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sebanyak 49,2% dan bayi

yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik sebanyak 30,8%, yang dimana pengetahuan itu sangat berpengaruh pada tindakan maupun perilaku seseorang, karena tindakan dan perilaku yang dilandaskan dengan pengetahuan akan mencetuskan seseorang yang sadar, berfikir positif serta bersifat lama. Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui setelah melakukan pendengaran, penciuman, rasa, raba dan penglihatan terhadap objek tertentu (Notoajmodjo, 2014). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hudhah (2018), menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait kejadian pasca ikutan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai hubungan pengetahuan dan spiritualitas dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan spiritualitas ibu dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023”.

B. RUMUSAN MASALAH

Imunisasi sangat penting untuk diberikan kepada bayi dan itu merupakan salah satu tanggung jawab ibu untuk memenuhi dan memberikannya, dan untuk mengetahui apakah pengetahuan dan kepercayaan ibu berhubungan dengan keikutsertaan dalam imunisasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang kemukakan adalah

“Bagaimana hubungan pengetahuan dan spiritualitas ibu dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan spiritualitas ibu dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui spiritualitas ibu balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan spiritualitas ibu dengan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di PMB Bidan YF Tahun 2023

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman mengenai imunisasi serta manfaatnya dan dapat memberikan wujud dalam berperilaku memberikan imunisasi kepada anak bayi/balita kita.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk menentukan implementasi agar cakupan imunisasi meningkat, dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kegunaan

dan manfaat imunisasi dasar secara merata.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai cakupan imunisasi dalam keikutsertaan imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar mempermudah dalam mengetahui tentang pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang pengertian, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi

BAB III METODE PENELITIAN

2. Bagian Akhir Skripsi

Bab ini berisikan daftar pustaka dan lampiran

F. MATERI SKRIPSI

Masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan keikutsertaan dalam imunisasi dasar pada balita. Seperti diungkapkan dalam penelitian Nirwana (2019) dalam penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi bahwa menunjukkan

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi karena nilai $p < 0,05$. Menurut Maya, dkk (2022) adanya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap, didapatkan hasil penilaian pengetahuan baik saat *pre test* 21,8% menjadi sebesar 43,7% saat *post test*, semakin meningkatnya pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap, diharapkan setiap ibu akan meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk terus termotivasi membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Dan menurut Adek (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Dan didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak.